

## **KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI**

*(Student's Critical Thinking Ability in Accounting Education Study Program)*

**Purba Andy Wijaya\*), Fitriani\*\*),**

E-mail: [purbaandywijaya@edu.uir.ac.id](mailto:purbaandywijaya@edu.uir.ac.id), [fitriani@edu.uir.ac.id](mailto:fitriani@edu.uir.ac.id)

\*)\*\*) Pendidikan Akuntansi, FKIP UIR

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the critical thinking skills of students in the Accounting Education Study Program, Islamic University of Riau. This research is a type of quantitative descriptive research. The population and sample of this study were all students of the 5th semester of the 2020/2021 academic year, totaling 48 people. Collecting research data using documentation study techniques, and analyzed using descriptive analysis. The results showed that the critical thinking skills of Accounting Education students, on average, had good abilities. In the indicators of formulating questions, 31 (64.5%) students have a good category. Indicators of the ability to analyze the arguments of 22 (45.83%) students have a good category. Indicators of asking and answering questions 25 (52.08%) students have a good category. Indicators assess the credibility of information sources 20 (41.7%) students have a good category, and indicators make observations 36 (75%) students have a good category. However, there are still some students who have a low critical thinking category. This is due to; 1) Some students are still formulating questions that are classified as C1 and C2. 2) Students tend to answer questions briefly, without providing further explanation. 3) Students still use reasons that focus on the words of the book or take it directly from the internet without examining it first. Therefore, students must be encouraged to improve their abilities in critical thinking.*

*Key words: Critical thinking skill*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Perguruan Tinggi, yaitu dengan menitikberatkan proses pembelajaran pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Ketika mahasiswa melalui proses berpikir, maka dapat berpengaruh terhadap kemampuan belajar, kecepatan dan efektivitas pembelajarannya (Yee, et al, 2015). Untuk mengembangkan pembelajaran yang mandiri dan mampu memberdayakan kemampuan berpikir kritis, paradigma *student centered* lebih tepat digunakan (Noor, 2011).

Berpikir kritis merupakan cara berpikir yang logis dan memiliki fokus pada pengambilan keputusan (As'ari, 2017). Tujuan berpikir kritis itu sendiri adalah untuk menguji ide, melakukan

pertimbangan atas pemikiran yang disampaikan (Sapriya (2011). Kemampuan berpikir kritis sangat ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya model pembelajaran yang sesuai. Berpikir kritis juga berkaitan dengan tingkat literasi secara lisan maupun secara tulis. Kemampuan literasi ini yang akan menentukan apakah mahasiswa peka terhadap persoalan-persoalan di sekitarnya. Kemampuan berpikir kritis ini mutlak diperlukan oleh para mahasiswa, karena pada setiap kesempatan mereka akan menemukan dan memutuskan berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan bidang keilmuan maupun masalah-masalah sosial lainnya. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat diketahui melalui kemampuan dalam bertanya serta menanggapi masalah.

Berdasarkan studi dokumentasi,

mahasiswa cenderung kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya mengidentifikasi atau merumuskan permasalahan, mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan, melihat struktur dari suatu argumen, kemampuan memberikan alasan serta melakukan observasi dengan bukti dan rekaman yang benar. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa di Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR.

Penelitian ini mengkaji tingkat kemampuan berpikir kritis yang dimiliki mahasiswa calon guru. Indikator berpikir kritis yang digunakan yaitu indikator menurut Ennis (2011) yang meliputi kemampuan merumuskan pertanyaan, menganalisis argumen, menanyakan dan menjawab pertanyaan, menilai kredibilitas sumber informasi serta melakukan observasi.

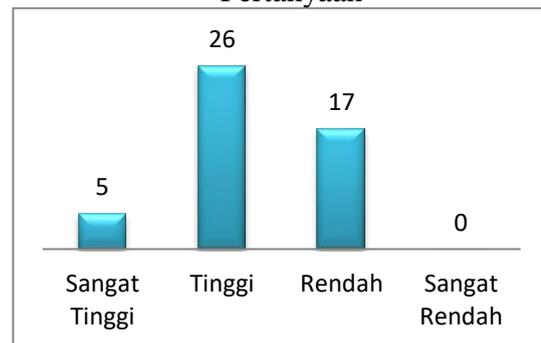
**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 5 tahun ajaran 2020/2021 dengan mata kuliah *controllership*. Secara keseluruhan jumlah mahasiswa semester 5 adalah 48, dan seluruhnya menjadi sampel penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melihat studi dokumentasi. Jenis penelitian ini menjelaskan suatu kondisi dari hasil penelitian yang ada, kemudian membandingkan dengan hubungan berbagai teori yang mendukung pembahasan, bertujuan memberikan gambaran yang sistematis tentang kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UIR. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tugas makalah yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

**HASIL PENELITIAN**

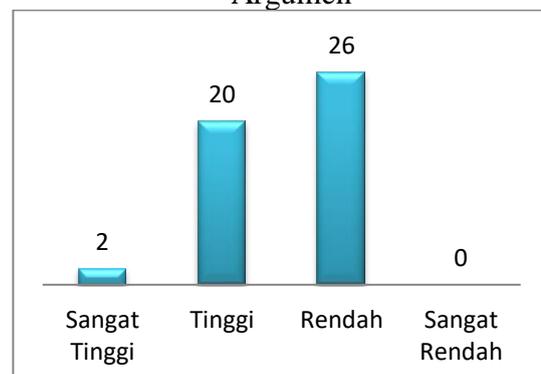
Data penelitian berpikir kritis ini diperoleh dari studi dokumentasi dengan indikator, 1) kemampuan merumuskan pertanyaan, 2) menganalisis argumen, 3) menanyakan dan menjawab pertanyaan, 4) menilai kredibilitas sumber informasi, serta 5) melakukan observasi dan menilai laporan observasi. Secara lebih lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut:

Diagram. 1 Kemampuan Merumuskan Pertanyaan



Berdasarkan diagram. 1 dapat dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada indikator merumuskan pertanyaan sebagian besar memiliki kategori tinggi yaitu 31 orang atau sebesar 64.5%. Hal ini dilihat berdasarkan hasil analisis data bahwa dari 48 orang mahasiswa, 5 orang memiliki kemampuan merumuskan pertanyaan dengan kategori sangat tinggi, dan 26 orang mahasiswa memiliki kemampuan merumuskan pertanyaan dengan kategori tinggi. Sedangkan 17 mahasiswa, masih memiliki kemampuan merumuskan pertanyaan dengan kategori rendah.

Diagram. 2 Kemampuan Menganalisis Argumen



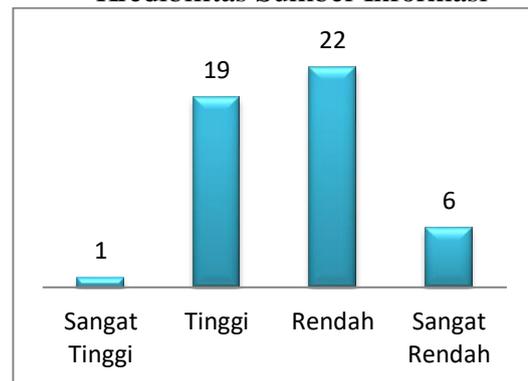
Berdasarkan diagram. 2 dapat dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada indikator kemampuan menganalisis argumen dari 48 orang mahasiswa, 2 orang memiliki kemampuan menganalisis argumen dengan kategori sangat tinggi, dan 20 orang mahasiswa memiliki kemampuan menganalisis argumen dengan kategori tinggi. Artinya 22 atau 45.83% orang memiliki kategori yang sudah baik. Sedangkan 26 mahasiswa, masih memiliki kemampuan menganalisis argumen dengan kategori rendah.

Diagram. 3 Kemampuan Menanyakan dan Menjawab Pertanyaan



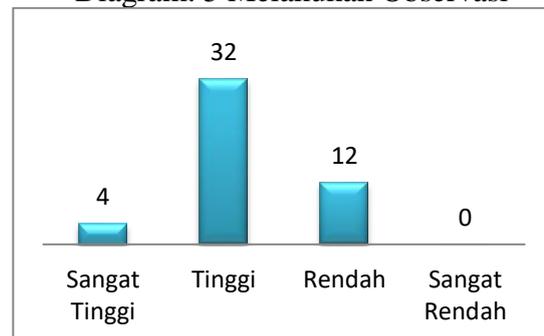
Berdasarkan diagram. 3 dapat dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada indikator menanyakan dan menjawab pertanyaan sebagian besar memiliki kategori tinggi, yaitu sebanyak 25 mahasiswa atau 52.08%. Hal ini dilihat berdasarkan hasil analisis data bahwa dari 48 orang mahasiswa, 4 orang memiliki kemampuan menanyakan dan menjawab pertanyaan dengan kategori sangat tinggi, dan 21 orang mahasiswa memiliki kemampuan menanyakan dan menjawab pertanyaan dengan kategori tinggi. Sedangkan terdapat 23 mahasiswa, masih memiliki kemampuan menanyakan dan menjawab pertanyaan dengan kategori rendah.

Diagram. 4 Kemampuan Menilai Kredibilitas Sumber Informasi



Berdasarkan diagram. 4 dapat dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada indikator kemampuan menilai kredibilitas sumber informasi dari 48 orang mahasiswa, terdapat 1 mahasiswa yang memiliki kemampuan menilai kredibilitas sumber informasi dengan kategori sangat tinggi, dan 19 orang mahasiswa memiliki kemampuan menilai kredibilitas sumber informasi dengan kategori tinggi. Sehingga 20 mahasiswa atau sebesar 41.7% telah memiliki kategori yang baik. Sedangkan 22 mahasiswa, masih memiliki kemampuan menilai kredibilitas sumber informasi dengan kategori rendah, dan 6 mahasiswa memiliki kemampuan menilai kredibilitas sumber informasi dengan kategori sangat rendah.

Diagram. 5 Melakukan Observasi



Berdasarkan diagram. 5 dapat dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada indikator melakukan observasi, dari 48 orang mahasiswa terdapat 4 mahasiswa yang memiliki kemampuan melakukan observasi dengan kategori sangat tinggi, dan 32 orang

mahasiswa memiliki kemampuan melakukan observasi dengan kategori tinggi. Sehingga 36 orang atau sebesar 75% mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang baik. Sedangkan 12 mahasiswa, masih memiliki kemampuan melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi dengan kategori rendah.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data pada indikator merumuskan pertanyaan, sebanyak 31 mahasiswa sudah memiliki kemampuan dalam merumuskan pertanyaan dengan baik. Namun masih terdapat 17 mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah. Hal ini dilihat dari cara mahasiswa merumuskan pertanyaan yang tergolong pada CI dan C2 seperti pertanyaan menyebutkan dan menjelaskan. Pada saat mahasiswa bertanya cenderung bertanya sesuatu yang sifatnya hanya menguji dan melemparkan pertanyaan kepada temannya. Dan mahasiswa juga bertanya hanya untuk mendapatkan nilai dari dosen, oleh karena itu kualitas pertanyaan yang ada tidak berada pada tingkat analisis. Cottrel (2005) mengemukakan bahwa *critical thinking is a cognitive activity, associated with using the mind*, yang bermakna bahwa berpikir kritis merupakan aktifitas kognitif, yaitu berhubungan dengan penggunaan pikiran.

Pada indikator menganalisis argumen, sebanyak 22 mahasiswa telah memiliki kemampuan menganalisis argumen yang baik, sedangkan 26 mahasiswa cenderung pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan dalam memberikan argumen, mahasiswa tidak melihat struktur dari suatu argumen yang diberikan. Sedangkan pada saat memberikan sanggahan atau menjawab pertanyaan, mahasiswa cenderung tidak memberikan pendapat secara tepat. Padahal, berpikir kritis memerlukan analisis dan evaluasi argumen (Jackson & Newberry, 2012).

Pada indikator menanyakan dan menjawab pertanyaan, 25 mahasiswa telah memiliki kemampuan yang baik.

Sedangkan 23 mahasiswa cenderung pada kategori rendah dikarenakan dalam menjawab pertanyaan mahasiswa menjawab kurang tepat, jelas dan rinci. Mahasiswa cenderung menjawab pertanyaan dengan singkat, tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut. Idealnya mahasiswa dapat menggiring argumen-argumen tersebut untuk dianalisis, mengetahui letak kesalahannya dan dapat memberikan kesimpulan berdasarkan bukti yang relevan (Arends & Kilcher, 2010).

Pada indikator kemampuan menilai kredibilitas sumber informasi, 20 mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang baik. Namun 28 mahasiswa masih cenderung memiliki kemampuan yang rendah. Hal ini terjadi dikarenakan dalam memberikan alasan mahasiswa banyak yg masih berpatokan pada kata-kata buku ataupun mengambilnya langsung dari internet tanpa menelaah terlebih dahulu. Selain itu, mahasiswa cenderung kurang mampu dalam memberikan alasan, karna dalam menjawab mahasiswa tidak menjelaskan sebab dan akibat pada permasalahan.

Pada indikator melakukan observasi, 36 mahasiswa memiliki kemampuan yang sudah baik. Rata-rata mahasiswa taat dan patuh akan tugas yang diberikan dosen dan mampu memberikan bukti-bukti yang benar saat melakukan observasi. Hal ini bisa dilihat dari tugas tugas observasi yang dilakukan mahasiswa, dan hasilnya rata-rata mahasiswa memenuhi kategori penilaian dosen mata kuliah dalam melakukan observasi.

Secara keseluruhan, hasil analisis berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi dengan kategori tinggi dan kategori rendah memang tidak jauh berbeda. Pada penelitian Suryo (2019) juga ditemukan bahwa hanya sedikit mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi.

## IMPLIKASI

Implikasi penelitian ini, diharapkan mahasiswa mampu bertanya dengan tingkat analisis yang lebih tinggi. Bertanya dengan melihat permasalahan dan mampu memecahkan permasalahan tersebut dengan baik. Karna pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang cenderung bertanya hanya pada tingkat C1-C2. Hal ini juga disebabkan karna mahasiswa cenderung ingin banyak bertanya untuk mendapatkan nilai tambah dari dosen mata kuliah pengampu. Sehingga dalam menjawab pertanyaan mahasiswa juga menjawab juga sekedarnya saja. Karena pertanyaan yang diajukan bukanlah permasalahan yang harus dipecahkan atau diselesaikan, melainkan pertanyaan yang sudah memiliki jawaban di buku.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Akuntansi, sebagian besar telah memiliki kemampuan yang baik. Namun masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki kategori berpikir kritis yang rendah. Hal ini disebabkan; 1) Beberapa mahasiswa masih merumuskan pertanyaan yang tergolong pada CI dan C2. 2) Mahasiswa cenderung menjawab pertanyaan secara singkat, tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut. 3) Mahasiswa masih menggunakan alasan yang terfokus pada kata-kata buku ataupun mengambilnya langsung dari internet tanpa menelaah terlebih dahulu.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. 1) Bagi dosen diharapkan mampu memacu mahasiswa untuk membuat/memberikan pertanyaan dengan tingkat berpikir kritis atau yang bersifat analisis. 2) Bagi mahasiswa Pendidikan

Akuntansi untuk dapat menanyakan pertanyaan pada tingkat analisis serta mampu memberikan argumen-argumen yang memenuhi kategori berpikir kritis. 3) Bagi peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini masih sangat sederhana sehingga perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut dengan meneliti instrumen-instrumen lain yang dapat menilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

## REFERENSI

- Arends, R. I., & Kilcher, A. 2010. *Teaching for student learning: becoming an accomplished teacher*. New York: Routledge.
- As'ari, A. R., Mahmudi, A., & Nuerlaelah, E. (2017). Our Prospective Mathematic Teachers are Not Critical Thinkers Yet. *Journal on Mathematics Education*, 8 (2), 145-156.
- Bourke, K. 2004. *Medical Surgical Nursing Critical Thinking in Client Care*.
- Cottrell, Stella. 2005. *Critical Thinking Skill: Developing Effective Analysis and Argument*. New York: Palgrave Macmillan.
- Ennis, R. H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois. On line at [http://faculty.education.illinois.edu/rhennis/documents/TheNatureofCriticalThinking\\_51711\\_00.pdf](http://faculty.education.illinois.edu/rhennis/documents/TheNatureofCriticalThinking_51711_00.pdf).
- Jackson, D., & Newberry, P. 2012. *Critical thinking: A user's manual*. Bakersfield: California University.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryo Widodo., Ika Santia., & Jatmiko. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Pemecahan Masalah Analisis Real. *JPMR*, Vol 4

(2).

Yee, M. H., Yunos, J. M., Othman, W., Hassan, R., & Tee, T. K. 2015. *Disparity of learning styles and higher order thinking skills among technical students*. 4<sup>th</sup> World Congress on Technical and Vocational Education and Training. *Procedia–Social and Behavioral Sciences*, 204, 143 – 152.